

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyalur dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan dengan berlandaskan syariah.

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi ke Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berperinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha

mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR stariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi operasionalisasi di daerah.

Disamping itu di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan aqidah. Pengikisan aqidah ini bukan hanya mempengaruhi dari aspek syi'ar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lamanya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah SAW, "*kekafiran itu mendekati kekufuran*" maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kabutuhan-kabutuhan ekonomi masyarakat.(Sudarsono Heri, 2004 : 96)

Di lain pihak, beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir atau lintah darat. Maraknya rentenir ditengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak tidak lain karma tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karma itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.

Bitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Baitul Tanwil merupakan cikal bakal lahirnya bank syari'ah pada tahun 1992. Segmen masyarakat yang biasanya di layani BMT adalah masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan bank. Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari dari yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK)

yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Hasil riset Akhyar dkk mencatat jumlah BMT di Indonesia sampai tahun 1999 lalu sebanyak 2808, dan di Yogyakarta sendiri BMT mencapai 65 namun BMT yang masih beroperasi dengan melaporkan kegiatan sebanyak 42 BMT. (Drs. Muhamad, M.Ag, 2002 : 135).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan BMT dalam hal ini dilakukan pada enam BMT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta Antra lain, BMT Artha Amanah, BMT Mitra Usaha Insani, BMT Multazam, BMT Mubaarak, BMT Surya Parama Arta, BMT Mitra Usaha Ummat. Hal yang mendorong penulis melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan BMT yaitu, karena dalam menjalankan usaha komersialnya mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri dari system bagi hasil, sistem jual beli, simpan pinjam, sewa dan jasa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengajukan skripsi ini dengan judul **ANALISIS KINERJA ENAM BAITUL MAAL WAT TAMWIL DI PROPINSI D.I.YOGYAKARTA TAHUN 2000-2003.**

B. Batasan Masalah

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang ada pada perusahaan terutama yang berhubungan dengan masalah keuangan, maka dalam penulisan

skripsi ini penulis membahas pada menganalisis kinerja finansial pada Baitul Maal Wat Tamwil

Sedangkan Variabel-variabel yang penulis teliti meliputi:

1. Struktur Permodalan : $TotMod/SimSuka$
2. Aktiva produktif : $YaMas/TotYa$
3. Aktiva Produktif : $CardPusYa/YaMas$
4. Likuiditas : $TotYa/DaMa$
5. Efisiensi : $BiaOp/PatOp$
6. Efisiensi : $Inv/TotMod$
7. Rentabilitas : $Laba/TotTa$
8. Rentabilitas : $Laba/TotMod$

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dan judul diatas maka, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Kinerja pada enam Baitul Maal Wat Tamwil sejak tahun 2000-2003.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar kinerja finansial enam Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2003

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Baitul Maal Wat Tamwil untuk mengembangkan potensinya sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan tentang perbankan khususnya tentang Baitul Maal Wat Tamwil, dan semoga menjadi referensi mahasiswa untuk penelitian yang akan datang.